

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya industri pariwisata menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan di Asia Tenggara dengan beragam sumber daya yang memiliki potensi tinggi. Sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat dan memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian suku dan budaya serta keindahan wisata di suatu daerah. Hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia memiliki obyek wisata serta daya tarik yang dapat mengundang wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Pariwisata sendiri memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat apabila dikelola dengan tepat serta didukung promosi yang baik.

Pariwisata sendiri memiliki arti kegiatan wisata yang berlandaskan terpenuhinya kebutuhan amenities dan fasilitas yang diwujudkan oleh tiga pilar pengembangan pariwisata yaitu masyarakat, pemerintah dan industri. Kemudian wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok/individu dalam bentuk perjalanan untuk mendatangi suatu tempat dengan maksud menikmati hiburan, pemenuhan kepuasan diri, atau hanya sekedar menikmati atraksi dari suatu destinasi wisata dengan waktu yang singkat. Pariwisata merupakan semua kegiatan yang di dalamnya terdapat penyelenggaraan unsur-unsur kegiatan wisata oleh pengusaha objek wisata yang termasuk akomodasi, industri dengan penyediaan makanan dan minuman, kegiatan perdagangan dan kunjungan dari wisatawan itu sendiri (Annisa & Salindri, 2018:36). Sedangkan menurut Damiasih & Yunita (2017:25), Pariwisata ialah aktivitas dari hasil industri pariwisata yang berupa pelayanan terhadap produk yang dihasilkan tersebut. Dari pelayanan yang diberikan kepada wisatawan akan meninggalkan pengalaman berwisata di mana hal tersebut menyangkut daya tarik dari suatu lokasi yang menjadi tempat wisata.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan bagi kalangan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata perlu dilakukan dengan serius yang menyertakan beberapa pihak terkait karena industri pariwisata memberi begitu banyak kontribusi dalam peningkatan jumlah devisa negara. Selain itu, pariwisata juga dapat menghidupkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat serta dapat membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat. Pemerintah menetapkan pariwisata sebagai sektor pemimpin atau *leading sector* karena diprediksi mempunyai pertumbuhan yang baik dalam jangka waktu singkat maupun jangka panjang. Sektor pariwisata juga diharapkan menjadi sektor yang dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lainnya. Industri pariwisata sudah menjadi industri yang penting dalam pergerakan perekonomian di negara Indonesia sendiri maupun di negara – negara lain di seluruh dunia. Maka dari itu, berbagai negara dengan gencar berusaha untuk mengembangkan pariwisata di daerah masing – masing agar dapat bersaing dengan daerah lain dalam hal menarik kunjungan wisatawan. Namun pengembangan dan pengelolaan tersebut sempat terhenti akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia.

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu dari Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 3.921,63 KM² atau sebesar 392.163 Ha yang sering disebut-sebut sebagai pintu gerbang Sumatera bagian selatan karena letak wilayahnya yang strategis yaitu berada di tengah-tengah antara Sumatera Selatan, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dalam pembentukannya, Kabupaten Way Kanan memisahkan wilayahnya sendiri pada tahun 1999 dari Kabupaten Lampung Utara dan secara resmi memiliki hari pembentukan Kabupaten Way Kanan yang ditetapkan pada tanggal 27 April tahun 1999. Kabupaten Way Kanan terkenal akan daerah dengan banyak curug dan lebih mengutamakan destinasi wisata dengan potensi wisata alamnya. Pemerintah setempat bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola sedikit demi sedikit secara bertahap dan sistematis agar potensi kegiatan wisata alam yang ada di Kabupaten Way Kanan mulai dilihat oleh wisatawan dari luar daerah maupun dari luar Provinsi Lampung. Sehingga langkah yang

dapat diambil untuk memajukan kegiatan wisata di Kabupaten Way Kanan yaitu dengan memanfaatkan kekayaan alam seperti Curug Pematang Rindu yang masih baru didengar namanya di kalangan masyarakat luar daerah dan curug ini memiliki potensi untuk mendatangkan wisatawan dari luar daerah karena keindahan dan keasliannya yang masih jauh dari jangkauan orang-orang.

Pada bulan Desember tahun 2019 tepatnya di Provinsi Hubei, kota Wuhan, China terjangkit virus yang cukup mematikan untuk pertama kalinya yang disebut *Corona Virus* atau yang sering disingkat dengan COVID-19. Virus ini telah menjangkit seluruh dunia dengan waktu yang singkat akibat penyebarannya yang sangat mudah yaitu hanya dengan melalui udara. Tidak hanya manusia yang dapat terjangkit namun hewan sekalipun dapat terjangkit. Gejala awal COVID-19 ditandai dengan sakit flu biasa hingga akhirnya secara bertahap menyerang pernapasan yang dapat menyebabkan kematian. Selain dapat menyebar melalui udara, virus ini juga dapat menular melalui percikan air liur atau lendir seseorang yang mengidapnya. Maka dari itu, setiap individu perlu menjaga jarak termasuk menyentuh bagian tubuh manapun dari pengidap seperti tangan, wajah hingga barang-barangnya sekalipun. Akibat COVID-19 yang tersebar di Indonesia, menyebabkan Kabupaten Way Kanan mengalami penurunan kunjungan wisatawan termasuk menurunnya kegiatan perekonomian. Hal ini terjadi di seluruh Indonesia bahkan dunia sekalipun. Pemerintah dan masyarakat dipaksa untuk bisa berpikir lebih kritis lagi untuk memajukan pariwisata di daerahnya masing-masing.

Strategi demi strategi perlu dikembangkan dan diatur sedemikian rupa tidak hanya oleh pemerintah Kabupaten Way Kanan tetapi juga masyarakat perlu mengambil perannya dalam ikut berpartisipasi memajukan daerahnya. Karena hasil dari pembangunan dan pengelolaan pariwisata yang tepat juga akan mendorong pengembangan dalam pengenalan produk hingga promosi dan pemasaran dari produk asli daerah. Selain itu, dengan ditetapkannya kebijakan khusus untuk pembangunan dalam bidang pariwisata serta pengelolaan diseluruh kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pemanfaatan

pada potensi, usaha dan jasa serta dari Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga bekerja dengan maksimal di era Pandemi COVID-19 yang ada saat ini.

Dalam sebuah destinasi wisata, terdapat beberapa hal atau aspek yang berpotensi dapat menjadi alasan seorang wisatawan berkunjung kesana. Aspek ini disebut sebagai daya tarik wisata. Daya tarik wisata menurut Eko Sugiarto (2017:12) ialah segala sesuatu yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan baik itu berupa ciptaan Tuhan, maupun buatan manusia yang memiliki keunikan – keunikan tersendiri.

Seorang ahli bernama Cooper dan kawan – kawannya mengemukakan dalam dalam jurnal yang ditulis oleh Nugroho & Sugiarti (2018:36) daya tarik wisata harus memiliki 4 komponen. Komponen tersebut ialah *Attractions* (atraksi), *Accessibilities* (aksesibilitas), *Amenities* (amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary Service* (jasa pendukung pariwisata). Ketika sebuah destinasi atau objek wisata memiliki keempat komponen tersebut, maka diperlukan sistem pengelolaan yang baik agar kegiatan wisata maupun kegiatan komersial serta pengembangan di destinasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Menurut Sumaryadi (dalam Hidayah 2017:5), Upaya pemberdayaan masyarakat berguna untuk meningkatkan kedudukan di lapisan masyarakat serta kepribadian mereka masing-masing. Upaya-upaya tersebut mencakup: a) meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensinya dengan memotivasi dan mendorong mereka untuk menciptakan suasana hingga berkembang; b) dari potensi yang dimiliki diperkuat dengan mengembangkan langkah-langkah positif; c) penyediaan beberapa masukan untuk mengkases banyak peluang dengan upaya-upaya peningkatan dari segi lapangan pekerjaan, pendidikan, penggunaan teknologi, layanan kesehatan, modal usaha mandiri, serta fasilitas-fasilitas lainnya.

Curug Pematang Rindu yang terbilang masih baru perlu dikembangkan potensi pariwisatanya dengan memperhatikan peraturan dan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 sehingga dapat menjadikan Curug Pematang Rindu sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Way Kanan.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul “**Pengembangan Wisata Alam Curug Pematang Rindu di Era Pandemi Covid-19 Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Way Kanan**” sebagai judul artikel ilmiah. Karena bukan hal mustahil untuk merubah situasi pandemi menjadi sebuah peluang di Curug Pematang Rindu dengan segala potensi dan keunggulannya melalui pengembangan pariwisata yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dikaji dalam rumusan masalah. Beberapa diantaranya ialah:

1. Bagaimana upaya pengembangan wisata alam Curug Pematang Rindu di era pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di era pandemi Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan?
3. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di daerahnya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan Artikel Ilmiah berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan wisata alam Curug Pematang Rindu di era pandemi Covid-19.
2. Untuk mengidentifikasi daya tarik wisata alam dan komponen pariwisata yang ada di Curug Pematang Rindu.
3. Untuk menjadikan Curug Pematang Rindu sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Way Kanan dengan kebiasaan baru di era pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui peran dari pemerintah dan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata yang ada di daerahnya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan Artikel Ilmiah ini, akan dihasilkan manfaat-manfaat berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis identifikasi. Penulis mengharapkan Artikel Ilmiah ini dapat digunakan untuk menambah ilmu

dalam bidang pariwisata berupa pengetahuan dan wawasan untuk dipraktikkan. Adapun beberapa manfaat dari pembuatan Jurnal Artikel Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, selain untuk meningkatkan kemampuan serta melatih dalam perancangan suatu artikel ilmiah, penulis juga diharuskan untuk berpikir lebih kritis lagi di masa pandemi Covid-19 saat ini dalam memecahkan suatu masalah serta perlu memiliki wawasan yang cukup mengenai penelitian disektor pariwisata. Di sisi lain, penulis juga memperoleh wawasan baru mengenai destinasi wisata yang dijadikan objek penelitian dan dapat mengetahui startegi pengembangan untuk memajukan suatu destinasi wisata berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Penulis juga mendapat manfaat dalam penelitian ini guna mendapatkan gelar Sarjana di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Akademis

Sebagai seorang mahasiswa dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM), penulis melakukan penelitian dalam Artikel Ilmiah ini agar dapat dijadikan referensi maupun acuan bagi mahasiswa lain yang akan menulis Artikel Ilmiah juga. Sehingga penelitian tentang pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata ini dapat dijadikan literatur dan referensi pustaka nantinya bagi siapapun yang ingin melakukan penelitian termasuk peneliti yang berasal dari luar kampus.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi pemerintah untuk mencari informasi di bidang pengembangan pariwisata. Terdapat masukan-masukan hingga strategi-strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam kepentingan pengembangan Curug Pematang Rindu sehingga bisa menaikkan kunjungan wisatawan.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Pada masyarakat yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mereka sehingga

dapat mengalami peningkatan dalam bentuk kesadaran lebih akan pentingnya keterlibatan mereka dalam memajukan potensi wisata yang ada di daerahnya pada masa pandemi Covid-19 di Curug Pematang Rindu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Karena banyaknya keterbatasan dalam melakukan penelitian menjadikan penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi semua masalah-masalah yang terdapat dalam objek penelitian. Berbagai keterbatasan tersebut meliputi waktu, tenaga, dan dana dalam melakukan penelitian sehingga agar penelitian ini tetap berjalan tanpa terpengaruh kendala maka diberikan batasan ruang lingkup penelitian di mana fokus bahasan Artikel Ilmiah ini adalah mengidentifikasi potensi-potensi yang ada pada Curug Pematang Rindu. Kemudian akan ditemukan bagaimana upaya dari peran pemerintah dan masyarakat pada era pandemi Covid-19 dalam ikut berpartisipasi mengembangkan potensi destinasi wisata yang ada di daerahnya yaitu Curug Pematang Rindu. Hasil penelitian dilakukan dengan cara pengambilan sampel, observasi lapangan, dan wawancara baik kepada pengelola, masyarakat sekitar, maupun pengunjung.

F. Linieritas Penelitian

Dalam penyusunan Jurnal Artikel Ilmiah, fokus pada pembahasan dengan tema Destinasi agar linier antara penulisan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dengan judul **“Daya Tarik Wisata Kawasan Tamansari Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Yogyakarta”**. Kemudian pada Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* penulis mengangkat judul **“Daya Tarik Desa Wisata Tuankou Sebagai Wisata Minat Khusus Di Zhejiang, China”**. Sehingga pada penulisan Artikel Ilmiah ini penulis mengambil tema yang sama tentang Destinasi yang mana penulis mengangkat judul **“Pengembangan Wisata Alam Curug Pematang Rindu di Era Pandemi Covid-19 Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Way Kanan”**. Penulis membahas tentang upaya pengembangan dan mengidentifikasi potensi-potensi yang terdapat di Curug Pematang Rindu dengan peran dari pemerintah serta masyarakat setempat untuk menjadikan Curug Pematang

Rindu sebagai destinasi wisata alam unggulan di Kabutapen Way Kanan pada masa pandemi Covid-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan di era kebiasaan baru saat ini.

G. Sistematika Tulisan

Susunan yang terkandung dalam penulisan Artikel Ilmiah yang penulis laksanakan memuat lima bab dengan uraian dan ringkasan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ditulis dalam bab ini, kemudian memuat rumusan dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, tujuan serta manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas tema dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Penulis menggunakan teori-teori serta pendapat dari para ahli dalam penulisan Artikel Ilmiah pada bab ini, terdapat literatur-literatur dari berbagai penelitian sebelumnya yang penulis jadikan acuan dalam referensi pustaka.

3. BAB III METODOLOGI DAN DATA

Pada jenis penelitian yang penulis gunakan dan pendekatan-pendekatan tertentu terurai dalam bab ini. Berisikan penjelasan secara umum tentang bagaimana data dikumpulkan atau dihasilkan dengan metode analisis yang penulis gunakan pada penelitian ini.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini secara rinci penulis menguraikan tentang hasil yang penulis dapatkan selama penelitian berlangsung. Isi dari bab ini berupa gambaran umum obyek wisata, hasil analisis yang digunakan penulis dan penyajian data.

5. BAB V PENUTUP

Dari seluruh uraian pembahasan serta analisis yang penulis laksanakan dalam penelitian ini, pada bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai kesimpulan dan saran yang penulis sampaikan kepada para pembaca.